

*Sampul:*

**MODEL EVALUASI  
PEMBELAJARAN SEJARAH**

**Penulis: DR. AMAN, M.PD.**

**Diterbitkan Oleh : OMBAK**

## PENGANTAR PENULIS

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga atas segala anugrahnya penulis berhasil menyelesaikan buku ini. Kehadiran buku ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan sejarah, dalam merajut formulasi dan substansi pembelajaran sejarah yang berlandaskan pada undang-undang sistem pendidikan nasional dan kurikulum sejarah, yang berlaku di berbagai jenjang pendidikan. Realitas yang cukup mengkhawatirkan dalam pembelajaran sejarah dewasa ini adalah hilangnya *rukhs* dan *core value* dalam proses pelembagaannya. Kegiatan belajar mengajar sejarah hanya dijadikan rutinitas yang hampa, tanpa makna, dan memberikan pandangan negatif bagi peserta didik yang memandang sejarah sebagai pelajaran yang menjenuhkan, dan tidak bermanfaat bagi kehidupannya. Jelas ini adalah pandangan yang keliru, suatu pemikiran yang harus diarahkan bahwa sejarah memiliki makna yang sangat fundamental bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, perlu ada reformulasi pembelajaran sejarah dari pandangan dan realitas yang keliru, pada sebuah pemikiran dan implementasi yang substansi, mengacu pada tujuan sesungguhnya dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan kurikulum yang dikembangkan selama ini, pembelajaran sejarah setidaknya memiliki tiga dimensi tujuan yakni: meningkatkan kemampuan akademik (*academic skill*), memupuk kesadaran sejarah (*historical consciousness*), dan menanamkan semangat nasionalisme (*nationalism*) di kalangan peserta didik. Untuk ini, reformulasi pembelajaran sejarah mutlak diperlukan.

Dalam rangka pengembangan pembelajaran sejarah agar lebih bermakna dan terintegrasi dengan berbagai bidang keilmuan lainnya, sekurang-kurangnya terdapat berbagai bidang yang seyogianya mendapat perhatian. Pertama, materi pelajaran sejarah harus mampu mengembangkan integritas dan jati diri siswa, sehingga terbentuk karakter peserta didik yang memiliki sikap nasionalisme, kebersamaan dalam perbedaan, toleransi, empati, dan sikap-sikap positif lain yang berharga baik bagi didiknya,

masyarakatnya, maupun bangsanya. Materi pelajaran sejarah memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman masyarakat Indonesia yang sangat heterogen. Oleh karena itu, pihak-pihak yang ikut bertanggungjawab dalam pengembangan materi pelajaran sejarah harus bersinergi satu sama lain baik antara ahli sejarah, sejarawan, ahli pendidikan sejarah, LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan), Pusat Kurikulum, Pusat Perbukuan, dalam rangka menghasilkan materi pelajaran sejarah yang *future oriented* dalam membangun sebuah peradaban yang luhur.

Kedua, untuk menjawab tantangan masa depan, sikap positif dan daya inovatif diperlukan agar bangsa Indonesia bukan sekedar menjadi konsumen IPTEK, konsumen budaya, maupun penerima nilai-nilai luar secara pasif, melainkan memiliki keunggulan komparatif dalam hal penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) atau IPTEK. Oleh karenanya, kreativitas perlu dikembangkan melalui penciptaan iklim kelas yang kondusif di mana pengajar mendorong vitalitas dan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan diri. Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk belajar dengan daya intelektualnya sendiri, melalui proses rangsangan-rangsangan baik yang berupa pertanyaan-pertanyaan maupun penugasan, sehingga peserta didik dapat melihat suatu hal dari berbagai sudut pandang dan dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Ketiga, peserta didik akan dapat dikembangkan sikap positifnya apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara terencana untuk meningkatkan dan membangkitkan upaya untuk kompetitif. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang memberi peluang kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara kompetitif perlu disosialisasikan, kemudian juga perlu adanya penghargaan yang layak kepada mereka yang berprestasi. Hal ini akan berdampak positif terhadap terbentuknya rasa percaya diri pada peserta didik. Pada gilirannya, pengalaman ini selanjutnya dapat menjaga proses pembentukan kemandirian. Dalam hal ini peserta didik juga perlu dilibatkan dalam proses belajar mengajar yang memberikan pengalaman bagaimana peserta didik bekerja sama dengan peserta didik yang lain seperti dalam hal berdiskusi, membuat artikel

kelompok, pengamatan, wawancara, dan sebagainya untuk dikerjakan secara kelompok. Pengalaman belajar seperti ini selanjutnya akan dapat membentuk sikap kooperatif dan ketahanan bersaing dengan pengalaman nyata untuk dapat menghargai segala kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Keempat, dalam proses pengembangan motivasi belajarnya, peserta didik perlu dipacu kemampuan berfikirnya secara logis dan sistematis. Dalam proses belajar mengajar, pengajar harus memberi arahan yang jelas agar peserta didik dapat memecahkan suatu persoalan secara logis dan ilmiah. Oleh karena itu peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar melalui pemberian tugas. Tugas tidak terlalu berat tetapi dapat memacu daya berfikir peserta didik. Salah satu aspek yang penting adalah bagaimana peserta didik dapat terlatih berpikir secara deduktif-induktif. Artinya, dalam proses belajar mengajar peserta didik perlu diarahkan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mempelajari materi pelajaran melalui pengalaman. Dengan cara seperti ini mereka dapat secara langsung dihadapkan pada suatu realita di lapangan. Seperti halnya peserta didik disediakan model pembelajaran yang bersifat khusus yang memberikan pengalaman, berdiskusi, penelitian, dan lain sebagainya yang diarahkan untuk menarik kesimpulan baik deduktif maupun induktif.

Kelima, peserta didik harus diberi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan melalui kinerja guru yang baik, dimana mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Fenomena ini dalam hal-hal tertentu dapat membentuk semangat loyalitas, toleransi, dan kemampuan adaptabilitas yang tinggi. Dalam hal pendekatan ini perlu diselaraskan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang memberi peluang kepada mereka untuk berprakarsa secara dinamis dan kreatif. Dengan demikian akan tercapai kualitas proses dan hasil belajar yang berorientasi pada pencapaian tujuan yang jelas, dengan melibatkan peserta didik secara maksimal melalui berbagai kegiatan yang konstruktif, sehingga pengalaman tersebut dapat mengantar mereka dalam suatu proses belajar yang kondusif dan kreatif.

Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan program pembelajaran sejarah yang berorientasi pada masa depan, melibatkan peranan siswa secara penuh, dan membangun sikap kritis dalam pembelajaran sejarah, melalui reformulasi pada konsep dan hakikat tujuan pembelajaran sejarah yang sesungguhnya. Penulis menyadari bahwa penulisan buku ini masih jauh dari sempurna, banyak kekurangan dan kelemahan baik teori maupun metodologi, ini dikarenakan kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan tulisan sederhana ini.

Yogyakarta, September 2011

Dr. Aman, M.Pd.

# DAFTAR ISI

## BAB I. PENDAHULUAN

## BAB II. PARADIGMATIK SEJARAH

- A. Konsep Dasar Sejarah
- B. Wawasan Sejarah

## BAB III. SASARAN HASIL PEMBELAJARAN SEJARAH

- A. Kesadaran Sejarah (*Historical Consciousness*)
- B. Nasionalisme (*Nationalism*)
- C. Kecakapan Akademik (*Academic Skill*)

## BAB IV. REALITAS PEMBELAJARAN SEJARAH

- A. Refleksi Kurikulum Sejarah Dulu dan Sekarang
- B. Masalah Rekonstruksi dan “Dekonstruksi”
- C. Kebijakan PP Nomor 7 Tahun 2005
- D. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah
- E. Tujuan Pembelajaran Sejarah
- F. Paradigma Baru Pembelajaran Sejarah

## BAB V. MODEL-MODEL DAN EFEKTIFITAS EVALUASI PEMBELAJARAN

- A. Pengertian Evaluasi
- B. Konsepsi Evaluasi Pembelajaran
- C. Model-Model Evaluasi
- D. Efektifitas Model Evaluasi

## BAB VI. SASARAN EVALUASI PEMBELAJARAN SEJARAH

- A. Kinerja Guru Sejarah
- B. Materi Pelajaran Sejarah
- C. Metode Pembelajaran Sejarah
- D. Sarana Pembelajaran sejarah
- E. Iklim Kelas

- F. Sikap Siswa
- G. Motivasi Belajar Sejarah

## BAB VII. EVALUASI MODEL EPS( EVALUASI PEMBELAJARAN SEJARAH)

- A. Paradigma Model EPS
- B. Evaluasi Model EPS
- C. Komponen-Komponen Evaluasi Model EPS

## BAB VIII. PENUTUP